

**PERAN KODIM 0810/NGANJUK DALAM PERBANTUAN MENANGGULANGI
BENCANA ALAM DI WILAYAH NGANJUK DAN SEKITARNYA
TAHUN 2014-2018**

**THE ROLE OF KODIM 0810/NGANJUK TO ASSIST COPE WITH NATURAL
DISASTERS IN THE AREA OF THE NGANJUK AND IT SURROUNDING
2014-2018 YEAR**

Indar Irawan¹, Moch.Afifuddin², Siswo Pudjiatmoko³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat

(indarirawano3@gmail.com, afifpnb@yahoo.co.id, siswopujiatmoko@gmail.com)

Abstrak -- Kodim 0810/Nganjuk menggerakkan pasukan di jajarannya di tingkat Koramil serta permintaan BKO dari pasukan satuan di luar Kodim 0810/Nganjuk untuk melaksanakan tugas OMSP melalui bantuan pada proses pra bencana, tanggap bencana dan pasca bencana dengan berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Nganjuk. Kajian penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan bantuan militer terhadap mengatasi potensi bencana alam di wilayah Nganjuk oleh Kodim 0810/Nganjuk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis: 1. peran Kodim 0810/Nganjuk, 2. kesiapsiagaan Kodim 0810/Nganjuk, 3. mitigasi bencana Kodim 0810/Nganjuk dan 4. faktor yang mempengaruhi penanggulangan prabencana alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Peran Kodim 0810/Nganjuk dalam penanggulangan bencana dengan meningkatkan ketahanan masyarakat, menjadikan kearifan lokal sebagai pilar dalam penangan bencana, dan merangkul pemuda dan masyarakat. 2. Kesiapsiagaan Kodim 0810/Nganjuk dilakukan dengan cara sosialisasi memperkenalkan dan memaparkan bagaimana cara mengantisipasi terjadinya bencana, kontinjensi yaitu tindakan setelah terdapat tanda-tanda peringatan dini akan datangnya ancaman bencana dan Latihan Posko. 3. Mitigasi bencana dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan BPBD, memasang rambu-rambu, dll. mencakup semua langkah yang diambil untuk mengurangi skala bencana di masa mendatang 4. Faktor yang mempengaruhi tugas pokok Kodim 0810/Nganjuk meliputi sinergi dan keterbatasan alat penunjang kebencanaan.

Kata Kunci : *Peran, Perbantuan, Bencana alam*

Abstract -- Kodim 0810/Nganjuk moves troops across the range in the level of demand as well as the invited BKO consists of unit outside of Kodim 0810/Nganjuk to carry out the process through the help of OMSP pre disaster, disaster response and disaster with coordinate with BPBD Nganjuk Regency. A research study is confined to the execution of military aid against addressing the potential of natural disasters in the area of the hole by Hole 0810/Kodim. The purpose of this research is to analyze: 1. the

¹ Penulis adalah alumni Program Studi Strategi Pertahanan Darat Tahun 2018 Universitas Pertahanan

² Lektor Ilmu Manajemen

³ Lektor Ilmu Ketahanan

role of Kodim 0810/Nganjuk, 2. Kodim 0810/Nganjuk preparedness Nganjuk, 3. disaster mitigation Kodim 0810/Nganjuk and 4. factors that influence the response of natural prabencana. This study uses qualitative methods. The data obtained through observation, interview and the study of librarianship. Data analysis techniques used for data reduction, display the data and the conclusions of the data. Location of research in Nganjuk Regency. The results showed: 1. The role of Kodim 0810/Nganjuk in disaster tackling with improving the survival of the community , made local knowledge as the pillar in penanggulangan disaster , and embrace youth and the community .2. Preparedness Kodim 0810/Nganjuk done by means of socialization introduce and explained how to anticipate the incident , contingency namely the act of after signs early warning will come bencana.dan exercise post .3. Disaster mitigation carried out by coordinating with bpbd , set up the guidelines , etc . Includes all steps taken to reduce the scale of the disaster in the future 4. Factor that influences main task of Kodim 0810/Nganjuk covering synergy and limited equipment disaster supporting.

Key words: role, to assist, natural disasters

Pendahuluan

Satuan Komando Wilayah yang dapat dikerahkan sebagai bagian dari unsur TNI AD untuk membantu Pemda adalah satuan yang memiliki fungsi yang dapat mendukung tugas penanggulangan akibat bencana alam di daerah Kodam maupun di wilayah Korem bahkan di wilayah Kodim yang disiapkan untuk membantu Pemda dalam penanggulangan bencana alam.

Sesuai dengan Perkasad Nomor/111 / XII / 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang tugas pokok Kodim adalah menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan Teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan di darat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Korem. Pelaksanaan tugas bantuan Kodim

kepada Pemda dalam penanggulangan akibat bencana alam bertujuan untuk membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan yang bertujuan mencegah berkembangnya kerugian, baik jiwa maupun harta benda rakyat dan membantu mengatasi kesulitan rakyat agar tidak menimbulkan akibat yang mengancam kedaulatan negara dan keselamatan bangsa dilaksanakan melalui kemampuan pembinaan teritorial dan dukungan. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi secara terus-menerus dengan instansi dan pihak terkait guna mengantisipasi korban yang jatuh pada saat terjadinya bencana tersebut.

Selama ini satuan Kodim 0810/Nganjuk telah bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Nganjuk sebagai

koordinator penanganan bencana di daerah berupaya, untuk menanggulangi bencana di daerahnya. Dengan demikian hal ini menyebabkan penempatan personel yang akan dilibatkan didasari oleh permintaan dari BPBD dengan bentuk kegiatan sesuai dengan arahan BPBD Kabupaten Nganjuk. Pada kondisi ini maka peranan TNI dalam penanggulangan bencana alam akan dilaksanakan oleh Satuan Komando Kewilayahan sebagai ujung tombak dalam pembinaan territorial.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah rawan bencana yang ada di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan Kabupaten memiliki daerah pegunungan di sisi utara dan selatan Kabupaten Nganjuk. Selain itu, juga memiliki sungai-sungai besar yang berpotensi meluap dan menyebabkan banjir di beberapa wilayah di Kabupaten Nganjuk. Cuaca ekstrim seperti curah hujan yang tinggi memang menjadi faktor pemicu terjadinya banjir. Tetapi selain itu masih ada penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya banjir seperti Perubahan iklim memicu lebih banyak cuaca ekstrim yang menghasilkan bencana.

Mengacu pada Undang-undang penanggulangan bencana dan Undang-undang tentang Tentara Nasional

Indonesia, Kodim 0810/Nganjuk mengupayakan segala bentuk usaha dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui serangkaian tahap pengelolaan bencana dari mulai pra bencana seperti ketika tidak terjadi bencana dengan kegiatan pengurangan resiko bencana, perencanaan penanggulangan bencana, pencegahan, pendidikan dan pelatihan. Dalam situasi terdapat potensi bencana kegiatan yang dilakukan diantaranya peringatan dini, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, kemudian saat bencana atau siaga bencana seperti tanggap darurat atau evakuasi bagi korban bencana banjir dan Bantuan Darurat, yang terakhir adalah Pasca Bencana seperti melakukan rekonstruksi dan rehabilitasi.

Namun hingga saat ini terdapat beberapa kendala dalam menyiapkan personel pada tahap kesiapsiagaan dan mitigasi bencana diantaranya, masih kurangnya informasi dan wawasan yang dimiliki perwira maupun babinsa dalam memberikan pengarahan dan petunjuk kepada masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Sehingga jika ada warga masyarakat memiliki pertanyaan berkaitan dengan kesiapan bencana, personel tidak dapat memberikan jawaban langsung saat itu juga.

Selanjutnya masih kurangnya kerjasama dengan instansi Pemerintah daerah diluar latihan bersama sehingga koordinasi kurang efektif. Hal ini berdampak pada struktur yang belum jelas dalam sistem peringatan dini sehingga rentan terjadi ketimpangtindihan koordinasi pada saat tanggap darurat. Dan ketika ada pemasangan alat baru pendeteksi bencana alam, tidak mengundang seluruh institusi yang terkait sehingga informasi tidak dapat diperoleh seluruhnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Maka subyek dalam penelitian ini adalah Personel K.odim 0810/Nganjuk yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas menghadapi potensi bencana alam, BPBD Kabupaten Nganjuk, Kecamatan Kabupaten Nganjuk, serta tokoh masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan keterkaitan dengan potensi bencana alam dimana yang akan menjadi informan

dalam penelitian ini terlibat langsung dalam kejadian bencana. Dalam hal ini yang dimaksud adalah:

1. Dandim 0810/Nganjuk selaku Komandan Satuan Teritorial di Wilayah Kabupaten Nganjuk.
2. Kepala BPBD Kab. Nganjuk selaku Penanggung jawab pelaksanaan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Nganjuk.
3. Danramil & Staf Kodim selaku pelaksana dari kebijakan yang diambil oleh Dandim 0810/Nganjuk dalam pelaksana menghadapi potensi bencana alam di Kabupaten Nganjuk.
4. Anggota BPBD Kab. Nganjuk sebagai pihak pelaksana kebijakan menghadapi potensi bencana alam di Kabupaten Nganjuk.
5. Camat dan anggota staf Kecamatan Brebek, Wates dan Ngancar. sebagai pelaksana kegiatan penanggulangan bencana alam di Wilayah Kecamatan.
6. Tokoh Masyarakat sebagai tokoh sentral dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Nganjuk.
7. Masyarakat Korban Bencana sebagai obyek dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam di Kabupaten Nganjuk.

Hasil Penelitian

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam. Bencana alam adalah konsekuensi untuk keterlibatan manusia pada pengrusakan alam yang ada. Bencana yaitu suatu kejadian alam atau buatan manusia, datangnya tiba-tiba atau progresive, yang menimbulkan dampak yang dahsyat (hebat) sehingga komunitas (masyarakat) yang terkena atau terpengaruh harus merespons dengan tindakan-tindakan luar biasa.

Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (suatu peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia. Karena ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian.⁴

Berdasarkan definisi bencana alam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bencana alam merupakan peristiwa alam yang dapat membawa akibat kerusakan sangat besar bagi makhluk hidup pada umumnya. Kerusakan tersebut dapat

berupa kerusakan materiil dan non materiil. Kerusakan materiil adalah kerusakan yang dapat dihitung secara angka, dan memiliki tampilan fisik. Seperti rumah-rumah yang hancur, tanah yang retak, infrastruktur yang hancur, serta kerusakan fisik lainnya. Sedangkan kerusakan non materiil adalah kerusakan yang dirasakan oleh manusia. Kerusakan tersebut dapat berupa rasa trauma, ketakutan, hingga kematian.

Peran Kodim 0810/Nganjuk Dalam Perbantuan Prabencana Alam

Menurut Dewi Wulan Sari, Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁵ Peran merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya

Masih terkait dengan peran, Suhardono menjelaskan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu: pertama, penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari

⁴ Giri Wiarto. *Tanggap Darurat Bencana Alam*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), hlm. 3,

⁵ Dewi Wulansari, *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 106,

kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Komando Distrik Militer atau biasa disingkat Kodim adalah komando pembinaan dan operasional kewilayahan TNI AD di bawah KOREM “Komando Resor Militer”. KODIM membawahi beberapa Komando Rayon Militer (KORAMIL).

Sesuai dengan Perkasad Nomor/111 / XII / 2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang tugas pokok Kodim adalah menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan Teritorial untuk menyiapkan wilayah pertahanan didarat dan menjaga keamanan wilayahnya dalam rangka mendukung tugas pokok Korem.

Tugas TNI AD berkaitan dengan perbantuan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah mengacu pada legalitas yang diatur dalam kegiatan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), sesuai Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi maupun Undang-Undang Republik Indonesia No 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Tugas Kodim 0810/Nganjuk ke depan dalam penanganan bencana, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menyusun organisasi untuk menghadapi bahaya bencana alam dengan komposisi Kodim 0810/Nganjuk dan instansi lain yang saling terkait beserta masyarakat, dengan susunan meliputi; (1) Kelompok Komando, yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan, menyiapkan dan memberikan bantuan alat-alat perlengkapan yang diperlukan di dalam mengatasi dampak bencana; (2) Kelompok Operasional Lapangan, yang bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dalam rangka membantu korban masyarakat dan memulihkan kehidupan sosial masyarakat di daerah bencana; (3) Kelompok Pengaman, yang bertugas melakukan kegiatan pengamanan terhadap penyelenggaraan kegiatan operasional di

lapangan dalam rangka penanganan bencana.

Kedua, pelaksanaan kegiatan di lapangan, antara lain ; (1) Segera mengungsikan penduduk korban bencana ke daerah yang aman; (2) Pencarian korban di bawah reruntuhan gedung atau rumah bila masih ada serta evakuasi ; (3) Menyelamatkan barang-barang/harta benda penduduk yang masing utuh. Guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas penanggulangan bencana maka perlu dipelihara dan diadakan pembinaan tentang kemampuan melaksanakan koordinasi dalam tiga pilar dengan unsur Kodim 0810/Nganjuk, Pemda Nganjuk dan Kepolisian Nganjuk di wilayah serta dengan komponen masyarakat lainnya, sehingga akan dapat mendukung kelancaran tugas-tugas yang akan dilaksanakan.

Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian ataupun perbuatan tersebut.

Penanggulangan yaitu segala daya upaya yang dilakukan oleh setiap orang maupun lembaga pemerintahan ataupun swasta yang bertujuan mengusahakan pengamanan, penguasaan dan

kesejahteraan hidup sesuai dengan hak-hak asasi manusia yang ada.

Kodim 0810/Nganjuk telah menyusun perencanaan penanggulangan bencana daerah yang merupakan bagian dari penanggulangan bencana di Nganjuk. Kodim 0810/Nganjuk sebagai satuan kewilayahan di samping tugas pokoknya melaksanakan pembinaan teritorial juga ikut serta membantu pemda dalam penanggulangan bencana alam sesuai dengan Undang – undang TNI no 34 tahun 2004 tentang TNI pasal 7 ayat 2 (b) point 2 dan 9 yang menyebutkan bahwa salah satu tugas pokok TNI dalam operasi militer selain perang (OMSP) adalah:

1. Meningkatkan ketahanan masyarakat akan resiko bencana.

Masyarakat yang rentan pada bencana adalah masyarakat yang miskin, kemudian juga kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan, manula dan anak-anak.

2. Menjadikan kearifan lokal sebagai pilar dalam penanganan bencana. Hampir tiap masyarakat memiliki cara unik tersendiri mencegah bencana (mitigasi bencana). Namun kearifan lokal tersebut perlahan namun pasti banyak dilanggar, tidak dipatuhi dan diabaikan akibat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi sebagian masyarakat,

3. Pihak pemuda dan masyarakat yang ikut bergabung dan bekerja sama dalam kegiatan Kodim dan instansi yang terkait di masyarakat, akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesolidan masyarakat dan TNI.

Mengacu kepada Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) kesiapsiagaan, (2) peringatan dini, dan (3) mitigasi bencana.

1. Pencegahan (prevention)

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya).

2. Peringatan Dini (Early Warning)

Serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007) atau Upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi.

3. Mitigasi Bencana (*Mitigation*)

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik

melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Kegiatan mitigasi dapat dilakukan melalui a) pelaksanaan penataan ruang; b) pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan; dan c) penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan baik secara konvensional maupun modern

Kesiapsiagaan Kodim 0810/Nganjuk

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Jadi yang dimaksud kesiapsiagaan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan Kodim 0810/Nganjuk dalam menanggulangi terjadinya bencana di wilayah Nganjuk.

Adapun upaya yang terstruktur dilakukan Kodim 0810/Nganjuk dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana di Nganjuk dalam mengantisipasi segera terjadinya dan kemungkinan tidak terjadinya bencana terdiri dari:

1. Sosialisasi Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan dan memaparkan bagaimana cara

mengantisipasi terjadinya bencana di Nganjuk. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam proses transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

2. Kontinjensi

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. Rencana kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

3. Gladi lapang/latihan posko/Latihan Posko

Pada dasarnya gladi lapang/latihan posko/latihan posko dilaksanakan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan yang nyata dengan maksud untuk menguji. Gladi lapang/latihan posko tanggap bencana merupakan alat atau instrument untuk menguji tingkat pengetahuan pemahaman, respon, dan tindakan warga ketika akan, saat dan pasca terjadi bencana.

Mitigasi Kodim 0810/Nganjuk

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana merupakan suatu aktivitas yang berperan sebagai tindakan pengurangan dampak bencana, atau usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi korban ketika bencana terjadi, baik korban jiwa maupun harta. Dalam melakukan tindakan mitigasi bencana, langkah awal yang kita harus lakukan ialah melakukan kajian resiko bencana terhadap daerah tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh peran Kodim 0810/Nganjuk dalam melaksanakan mitigasi bencana antara lain:

1. Berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Nganjuk dalam menerbitkan peta wilayah rawan bencana.

2. Memasang rambu-rambu peringatan bahaya dan larangan

Dengan adanya poster dan rambu peringatan bencana dapat dijadikan sebagai petunjuk kepada masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana di dalam kawasan rawan bencana.

3. Mengembangkan sumber daya manusia satuan pelaksana.

Kodim 0810/Nganjuk menyelenggarakan Pelatihan Pembinaan Kesiapan Aparat Kewilayahan Dan Kemampuan Teritorial sebagai bagian dari meningkatkan kemampuan teritorial. Dengan kegiatan ini akan membantu Apter di lingkungan Kodim 0810/Nganjuk untuk menunjang tugas kewilayahannya. Alam kegiatan ini, Kodim 0810/Nganjuk mengundang BPBD Nganjuk selaku pemberi materi penanganan bencana alam.

4. Membentuk pos-pos siaga bencana.

Pendirian posko bencana bertujuan juga sebagai tempat kordinasi untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat terdampak gempa.

5. Mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada warga

6. Mengevakuasi masyarakat ke tempat yang lebih aman

Ketika bencana terjadi, baik Kodim 0810/Nganjuk maupun instansi lain tidak selalu tepat berada di lokasi bencana. Adakalanya, masyarakat harus mengevakuai diri sendiri yang disebut dengan evakuasi mandiri. Evakuasi mandiri adalah evakuasi yang

dilakukan tanpa menunggu arahan dari petugas terkait.

Faktor Yang Mempengaruhi Perbantuan Prabencana Alam

Beberapa hal yang mempengaruhi Kodim 0810/Nganjuk dalam memberikan perbantuan dalam penanganan bencana alam antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan dari personel Kodim 0810/Nganjuk dalam melaksanakan tugas penanggulangan bencana alam.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang tidak mendukung mobilisasi penanganan bencana alam.
3. Secara legalitas, keberadaan TNI dalam penanggulangan bencana alam terbentur dengan beberapa aturan.
4. Keterpaduan dan koordinasi dengan institusi terkait belum optimal.
5. Selama ini masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi langsung dari Pemerintah ataupun instansi lain yang terkait.
6. Kesadaran dan disiplin masyarakat masih rendah

Pembahasan

Proses penyelenggaraan penanggulangan bencana, harus melewati tahap prabencana, baik dalam situasi tidak

terjadi bencana; atau dalam situasi ketika terdapat potensi terjadi bencana. Dalam tahap ini disusun perencanaan tindakan-tindakan: pengenalan dan pengkajian ancaman bencana; pemahaman tentang kerentanan masyarakat; analisis kemungkinan dampak bencana; pilihan tindakan pengurangan risiko bencana; penentuan mekanisme kesiapan dan penanggulangan dampak bencana; dan alokasi tugas, kewenangan, dan sumber daya yang tersedia.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prabencana bertujuan untuk mengurangi kerugian harta dan korban manusia yang disebabkan oleh bahaya dan memastikan bahwa kerugian yang ada juga minimal ketika terjadi bencana. Meliputi kesiapsiagaan dan mitigasi Poros dari tahap pra bencana adalah pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi kemungkinan bencana.

1. Tahap Mitigasi

Mencakup mencakup semua langkah yang diambil untuk mengurangi skala bencana di masa mendatang, baik efek maupun kondisi rentan terhadap bahaya itu sendiri .

2. Tahap Kesiapsiagaan

Mencakup penyusunan rencana pengembangan sistem peringatan, pemeliharaan persediaan dan

pelatihan personil. Mungkin juga merangkul langkah-langkah pencarian dan penyelamatan serta rencana evakuasi untuk daerah yang mungkin menghadapi resiko dari bencana berulang. Langkah-langkah kesiapan tersebut dilakukan sebelum peristiwa bencana terjadi dan ditujukan untuk meminimalkan korban jiwa, gangguan layanan, dan kerusakan saat bencana terjadi.

Kesiapsiagaan Kodim 0810/Nganjuk

Kesiapsiagaan dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebaiknya suatu kabupaten kota melakukan kesiapsiagaan. Upaya kesiapsiagaan yang dilakukan Kodim 0810/Nganjuk pada saat bencana mulai teridentifikasi akan terjadi mengacu kepada legalisasi pemberian bantuan TNI, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya.
- b. Pelatihan siaga / simulasi / gladi / teknis bagi setiap sektor
- c. Penanggulangan bencana (SAR, sosial, kesehatan, prasarana dan pekerjaan umum).
- d. Inventarisasi sumber daya pendukung kedaruratan
- e. Penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/logistik.
- f. Penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan terpadu guna mendukung tugas kebencanaan.
- g. Penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (*early warning*).
- h. Penyusunan rencana kontinjensi (*contingency plan*)
- i. Mobilisasi sumber daya (personil dan prasarana/sarana peralatan)

Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang

akan terjadi, tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi.

Mitigasi Kodim 0810/Nganjuk

Berdasarkan tingkat risiko Kabupaten Nganjuk di pengaruhi oleh tingkat ancaman bahaya longsor dan tingkat kerentanan bencana longsor. Berdasarkan variable tersebut maka akan dirumuskan arahan pengendaliannya sebagai upaya mitigasi bencana di kawasan rawan longsor. Upaya mitigasi bencana merupakan upaya dalam penurunan tingkat ancaman dan kerentanan. Akan tetapi berdasarkan Panduan Pengenalan Karakteristik Bencana di Indonesia dan Mitigasinya, dalam perumusan mitigasi bencana ini diarahkan pada identifikasi daerah-daerah yang mempunyai tingkat ancaman bahaya menengah tinggi. Sehingga, perumusan mitigasi ini diarahkan pada tiap tingkatan risiko yang mempunyai tingkat ancaman bahaya menengah-tinggi. Secara umum, arahan mitigasi bencana pada zona ini diarahkan untuk mengendalikan/ menurunkan tingkat risiko bahaya,

dengan menurunkan tingkat ancaman bahaya dan tingkat kerentanan di wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi tersebut.

Mitigasi bencana yang efektif harus memiliki tiga unsur utama, yaitu penilaian bahaya, peringatan dan persiapan.

1. Penilaian bahaya (*hazard assessment*); diperlukan untuk mengidentifikasi populasi dan asset yang terancam, serta tingkat ancaman.
2. Peringatan (*warning*); diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan mengancam (seperti bahaya tsunami yang diakibatkan oleh gempa bumi, aliran lahar akibat letusan gunung berapi, dsb).
3. Persiapan (*preparedness*). Kegiatan kategori ini tergantung kepada unsur mitigasi sebelumnya (penilaian bahaya dan peringatan), yang membutuhkan pengetahuan tentang daerah yang kemungkinan terkena bencana dan pengetahuan tentang sistem peringatan untuk mengetahui kapan harus melakukan evakuasi dan kapan saatnya kembali ketika situasi telah aman.

Faktor Yang Mempengaruhi Perbantuan Prabencana Alam

faktor-faktor pendukung efektivitas penanggulangan bencana alam yang dilaksanakan Kodim 0810/Nganjuk terdiri dari:

1. Tugas Pokok

Peran Kodim 0810/Nganjuk sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara dan sebagai alat negara TNI menangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar & dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.

2. Sinergitas dengan pihak eksternal

Mewujudkan kesiapan tiga pilar yang terdiri dari Kodim 0810/Nganjuk, Polres Nganjuk, Pemkab Nganduk dan BPBD Nganjuk. Dengan demikian seluruh pihak terlibat di dalam dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan ketika bencana alam tiba.

3. Alat Penanggulangan Bencana

Alat penanggulangan bencana sebagai alat penunjang keberhasilan dalam penanggulangan bencana. Apabila alat

yang dibutuhkan tidak lengkap atau tidak tersedia tidak tersedia maka dalam penanggulangan bencana tidak akan memadai.

4. Pemahaman masyarakat terhadap kesadaran bencana

Penanggulangan bencana merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh masyarakat yang berada di kawasan rawan bencana, terutama oleh stakeholder lokal. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penanggulangan bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian maka dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Kodim 0810/Nganjuk dalam perbantuan prabencana alam di wilayah Nganjuk dan sekitarnya yaitu dengan meningkatkan ketahanan masyarakat akan resiko bencana, menjadikan kearifan lokal sebagai pilar dalam penanganan bencana, dan merangkul pemuda dan masyarakat untuk ikut bergabung dan bekerja sama dalam kegiatan Kodim dan instansi yang terkait di masyarakat

dalam upaya pencegahan terjadinya bencana alam.

2. Kesiapsiagaan Kodim 0810/Nganjuk menanggulangi bencana alam di wilayah Nganjuk dan sekitarnya dilakukan dengan cara sosialisasi untuk memperkenalkan dan memaparkan bagaimana cara mengantisipasi terjadinya bencana di Nganjuk, kontinjensi sebagai suatu proses perencanaan ke depan dalam keadaan yang tidak menentu dan Latihan Posko sebagai alat atau instrument untuk menguji tingkat pengetahuan pemahaman, respon tindakan warga ketika akan, saat dan pasca terjadi bencana.

3. Mitigasi bencana yang dilaksanakan Kodim 0810/Nganjuk dalam menanggulangi bencana alam di wilayah Nganjuk dan sekitarnya yaitu dengan berkoordinasi dengan BPBD Kabupaten Nganjuk dalam menerbitkan peta wilayah rawan bencana, memasang rambu-rambu peringatan bahaya dan larangan, mengembangkan sumber daya manusia satuan pelaksana, membentuk pos-pos siaga bencana dan mengadakan pelatihan penanggulangan bencana kepada

warga serta mengevakuasi masyarakat ke tempat yang lebih aman.

4. Faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan peran Kodim 0810/Nganjuk dalam perbantuan menanggulangi prabencana alam di wilayah Nganjuk dan sekitarnya terdiri dari Tugas Pokok Kodim 0810/Nganjuk sebagai bagian dari kesatuan wilayah merupakan penindak terhadap setiap bentuk ancaman dan pemulihan terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan di wilayah Nganjuk, Sinergitas dengan pihak eksternal dimana seluruh pihak terlibat di dalam dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan ketika bencana alam tiba, alat penanggulangan bencana sebagai alat penunjang keberhasilan dalam penanggulangan bencana dan pemahaman masyarakat terhadap kesadaran bencana mengingat bencana yang tidak dapat diketahui kapan datangnya.

Rekomendasi

Selanjutnya peneliti kemukakan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam

upaya penanggulangan pra bencana alam di Nganjuk:

1. Kodim 0810/Nganjuk bekerja sama dengan BPBD Nganjuk dan instansi terkait melakukan mitigasi struktural dengan melaksanakan pembangunan yang bersifat fisik.
2. Kodim 0810/Nganjuk bekerja sama dengan BPBD Nganjuk dan instansi terkait melakukan mitigasi non struktural terhadap bencana yang dilakukan dengan membuat regulasi/aturan yang dapat berpengaruh terhadap pengurangan dampak bencana

Daftar Pustaka

- Arief, Barda Nawawi. 2002. Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Penanggulangan Kejahatan. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duverger, Maurice. 2010. Sosiologi Politik. Jakarta: Rajagrafindo.
- Horoepoetri, Arimbi dan Achmad Santosa. 2003. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Walhi.
- Linton, Ralph. 1984. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurjanah,dkk. 2013. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.

- Patoni, Ahmad. 2007. Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, Hadi. 2010. Manajemen Bencana Respon dan Tindakan Terhadap. Bencana. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: CV. Rajawali.
- Thoha, Miftah. 2004. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wulansari, Dewi. 2009. Sosiologi (Konsep Dan Teori). Bandung: Refika Aditama.
- Wiarso, Giri. 2017. Tanggap Darurat Bencana Alam. Yogyakarta: Gosyen Publishing.